

## Pengaruh Penggunaan Metode TAMYIZ Terhadap Kemampuan Menerjemah Teks Berbahasa Arab Oleh Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Falah Kab. Gorontalo

**Musdelifa Abu Samad**

<sup>1</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia.

Email: [musdelifaabusamad@iaingorontalo.ac.id](mailto:musdelifaabusamad@iaingorontalo.ac.id)

---

### Informasi Artikel

#### ***Riwayat Artikel:***

Received 08-2022

Revised 11-2022

Accepted 08-12-2022

---

#### ***Kata Kunci:***

Metode TAMYIZ,  
Kemampuan Menerjemah,  
Teks Berbahasa Arab

---

### ABSTRAK

This study aims to reveal the effect of using the Tamyiz method on the ability to translate Arabic texts in Class VIII of Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat. The problem is how does the use of the Tamyiz method affect the ability to translate Arabic texts in Class VIII of Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat? This problem is attempted to be answered using descriptive quantitative research with an ex post facto approach. The results of the study showed that after the data was tested using a simple regression analysis formula  $\hat{Y} = a + bX = 63.957 + 0.300 X$  and proven by hypothesis testing, where  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $2.196 > 1.734$ . it can be seen that there is indeed an effect caused by the use of the Tamyiz method on the ability to translate Arabic texts in class VIII students at Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat, only the effect is still low. Because, the ability to translate Arabic texts not only requires the right method, but must also be supported by students' interest in learning and their seriousness, teacher competence, and Tamyiz's teaching strategy.



**Hak Cipta:** © 2022 oleh Penulis.

*Ini adalah artikel terbuka di bawah*

*Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0*

---

### ***Penulis Korespondensi:***

**Musdelifa Abu Samad**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [musdelifaabusamad@iaingorontalo.ac.id](mailto:musdelifaabusamad@iaingorontalo.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam buku berjudul “Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya”, Azhar Arsyad pernah menyebutkan bahwa bahasa Arab yang tertuang di dalam al-Qur’an diakui oleh semua pakar baik muslim Barat maupun muslim Arab sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellent and beauty*).[1]

Jika membandingkan statement tersebut di atas dengan realitas dan kondisi yang dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab dewasa ini, maka spirit keunggulan di atas harusnya selalu menjadi inspirasi bagi para guru dan peserta didik.[2] Bukan tanpa alasan. Kompleksitas permasalahan yang bergelayut dalam prosesi pembelajaran bahasa Arab di berbagai tempat tidak pernah sunyi dari kesan sulit, susah, berat dan term lain yang mendegradasi keunggulan bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat islam secara keseluruhan.[3]

Salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab yang diberi kesan sulit adalah menerjemahkan teks berbahasa Arab oleh peserta didik. Memang, kurang berhasil pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah mengenai metode dalam mengajarkannya.[4], [5]

Metode adalah teknik pendidik dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran.[6] Kalimat itu senada dengan yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa metode merupakan cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian, maka metode adalah aspek teoretis yang dapat mendorong suatu proses aktifitas pembelajaran secara maksimal dan ideal.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran.[7] Jika metode pembelajaran menyenangkan, peserta didik menjadi antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran yang diharapkan. Dalil tentang urgensi metode ini sebagaimana diisyaratkan dalam QS. an-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Meski ayat tersebut secara konteks berbicara tentang Dakwah, tapi ayat itulah yang memperkenalkan konsepsi dan urgensi metode jika ingin sukses dalam berdakwah termasuk dalam mendidik/mengajar.[8] Yaitu metode hikmah/ilmiah, metode nasehat/pelajaran yang baik, serta metode diskusi/debat. Demikian halnya dengan strategi pembelajaran. Ia hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran, beberapa metode pembelajaran yang sering dijumpai adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi dan metode Tamyiz.

Metode Tamyiz menurut Kiyai Akhsin Sakho adalah formulasi teori nahwu sharaf quantum yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca huruf Arab menjadi pintar menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam waktu singkat.[9] Hadirnya metode Tamyiz, dimaksudkan untuk menjadi sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan yang pernah kecil

sehingga mereka dapat membaca, menerjemahkan, menuliskan (imla') dan mengajarkan al-Qur'an atau kitab kuning.

Tepat pada tanggal 20 Oktober 2010 hadirlah sebuah kitab bernama Tamyiz yang disusun oleh Abaza, MM. Kitab tersebut dimaksudkan untuk dapat menjadi sebuah tawaran metode baru dan istimewa untuk mempermudah terjemah al-Qur'an dan kitab kuning sesuai namanya yaitu metode Tamyiz.

Kitab Tamyiz hadir atas permintaan Dr. H. M. S. Kaban selaku Pembina Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, Jawa Barat. Sepulangnya dari perjalanan ziarah ke makam Imam Syafi'i yang berada di Mesir, beliau ingin agar anak-anak Indonesia dapat meniru Imam Syafi'i yang sejak kecil di usia 10 tahun sudah pintar mengajarkan al-Qur'an, Hadits dan Tafsir di berbagai majelis ilmu. Sesuai dengan latar belakang hadirnya kitab Tamyiz, target atau sasaran dalam pembelajaran menerjemahkan teks bahasa Arab dengan metode Tamyiz ini adalah anak kecil usia SD atau MI dan juga bagi siapa saja yang pernah kecil.

Kegiatan penerjemahan sesungguhnya bukan hal yang baru dalam peradaban manusia. Boleh jadi penerjemahan sudah ada sejak peradaban manusia itu sendiri ada. Baik berbentuk penerjemahan intralingual (intralingual translation), maupun penerjemahan intersemiotik (intersemiotic translation).[10]

Di era globalisasi ini, komunikasi lintas bahasa dalam bentuk penerjemahan masih tetap eksis, bahkan cenderung semakin lebih penting. Sebab, tak ada komunikasi global tanpa penerjemahan. Tak terkecuali kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya seiring dengan meningkatnya ghirah atau semangat keberagamaan umat Islam di Indonesia dan pesatnya langkah kerjasama yang dibangun dengan Negara-negara Arab di berbagai bidang.[11], [12]

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lahir buku-buku terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, terutama yang berhubungan dengan khazanah keislaman, seperti kitab Hadis, kitab Tafsir, kitab Fikih, kitab Akhlak dan Akidah serta teks-teks berbahasa Arab lainnya.

Menerjemahkan teks berbahasa Arab untuk peserta didik khususnya di tingkat SMP/Tsanawiyah adalah termasuk hal yang berat. Apalagi jika peserta didiknya baru mengenal bahasa Arab setelah masuk Tsanawiyah. Tapi kesan itu tidak berlaku bagi Madrasah Tsanawiyah al-Falah Kecamatan Limboto Barat. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang sudah menerapkan metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam suasana yang menyenangkan, efektif dan efisien.[13], [14]

Pembelajaran terjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah al-Falah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri akan tetapi merupakan bagian dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya pada bagian maharatu'l qira'ah (keterampilan membaca) dan hiwar (percakapan).[15] Nah, agar siswa dapat memahami isi teks ketika membaca teks atau melakukan suatu percakapan maka diterapkan dan diajarkanlah metode Tamyiz di dalamnya.

Namun, pertanyaan yang bisa dimunculkan dalam konteks pelaksanaan tersebut adalah apakah pembelajaran terjemah dengan menggunakan metode tamyiz ini berpengaruh pada tingkat kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan teks secara mudah dan efektif atau tidak?

Peserta Didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Pemilihan sampel ini mengingat peserta didik pada kelas VIII sebelumnya telah menerima materi dasar tentang bahasa Arab di kelas VII. Baik berupa pelajaran mufradat (kosa kata Arab) maupun kaidah dasar tentang isim, fi'il dan huruf.

Secara teoretis hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memperkaya khazanah informasi dalam ilmu pendidikan dan menjadi sumber informasi bagi peneliti lainnya yang mengkaji tentang metode Tamyiz. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah-madrasah yang mengajarkan terjemah dan belum menerapkan metode Tamyiz supaya dapat menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *ex post facto* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode Tamyiz dan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.[16], [17]

Secara operasional yang dimaksud oleh judul penelitian ini adalah daya yang timbul akibat penggunaan metode Tamyiz oleh guru terhadap kemampuan atau kecakapan peserta didik dalam memindahkan atau mengalih-bahasakan teks berbahasa Arab ke dalam teks berbahasa Indonesia pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode Tamyiz dan kemampuan menerjemah teks berbahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

Setelah menelusuri dan membaca beberapa penelitian ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Buku berjudul “Tamyiz Pintar Tarjamah al-Qur’an dan Kitab Kuning” yang ditulis oleh Abaza MM dijelaskan bahwa materi yang diajarkan dalam metode Tamyiz hampir sama saja dengan buku-buku nahwu shorof lain, yang paling penting dalam metode Tamyiz adalah cara mengajarkannya (thariqah) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah thariqahnya.
2. Abdul Wahab G Kuna, Skripsi berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab melalui Penerapan Metode Tamyiz Santri di Kelas VII MTS Hubulo Kabupaten Bone Bolango” dalam temuannya Abdul Wahab menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab santri dapat dilakukan melalui penerapan metode Tamyiz.
3. Elsa Dani Maulida, Skripsi berjudul “Implementasi Metode Tarjamah dengan Kitab Tamyiz di Kelas XI IPA dan XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Pemalang” menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran menggunakan kitab Tamyiz berjalan dengan baik dan mampu menghadapi problematika yang dihadapi.
4. Rifkiatul Mawaddah, Skripsi berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Tamyiz Peserta Didik Kelas VII dan VII Madrasah Ibtidaiyyah Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta” Skripsi ini membahas tentang alasan guru bahasa Arab menggunakan metode tersebut dalam pembelajarannya, membahas faktor pendukung dan penghambat pembelajar bahasa Arab dengan metode tersebut.
5. Serlita Rosalia, Skripsi berjudul “Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS al-Falah Limboto Barat” menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa arab dapat diupayakan melalui penerapan metode Tamyiz.

Berbagai penelitian di atas memang terdapat kesamaan dengan penelitian ini dari segi sama-sama menjadikan metode Tamyiz sebagai konteks bahasan, namun dengan titik tekan kajian dan analisis yang berbeda. Penelitian Abdul Wahab Kuna fokus pada peningkatan minat belajar bahasa Arab pada siswa menggunakan metode Tamyiz. Sementara penelitian Serlita Rosalia fokusnya pada bagaimana kemampuan siswa dalam menerjemah teks berbahasa Arab dengan menerapkan metode Tamyiz. Adapun penelitian Elsa Dani dan Rifkiatul Mawaddah jelas berbeda jauh dengan penelitian ini. Baik dari segi masalah, objek penelitian dan lokasi.

Dengan demikian, penelitian ini, merupakan penelitian yang baru dan belum pernah diangkat sebelumnya karena fokusnya pada upaya mengungkap bagaimana pengaruh dari penggunaan metode Tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat.

### **3. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Pendeskripsian data hasil penelitian ini dibuat dengan cara mengumpulkan data berupa pembagian angket dan juga tes menerjemahkan teks berbahasa Arab kepada santri kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat berjumlah 20 orang peserta didik yang menjadi responden. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Alat ukur yang dijadikan instrumen pengumpul data untuk mengukur Penggunaan metode Tamyiz adalah angket. Koesioner yang dibuat terdiri dari 25 item pernyataan namun 5 item lainnya tidak valid, sehingga yang diberikan kepada responden adalah angket yang hanya berisi 20 item pernyataan. Angket yang disebarkan berjumlah 20 angket sesuai jumlah responden dan semuanya berhasil terkumpul kembali. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah untuk analisis lebih lanjut sejumlah 20 koesioner.

Setelah dilakukan penyeleksian data, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel yang diteliti kemudian menghitung bobot skor untuk setiap alternatif jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan yaitu bobot skor 1 untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk alternatif jawaban tidak setuju, skor 3 untuk alternatif jawaban ragu-ragu, skor 4 untuk alternatif jawaban setuju, dan skor 5 untuk alternatif jawaban sangat setuju. Setelah data terkumpul diberikan bobot skor maka langkah selanjutnya dilakukan penyajian data. Proses penyajian data ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan dari penelitian ini.

Selain kuisisioner, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur kemampuan menerjemahkan teks berbahasa, teks dibagikan kepada 20 orang responden yang sudah mengisi angket. Jenis teks yang dibagikan terdiri dari tiga paragraf setiap paragraf terdapat indikator penilaian tersendiri.

#### **3.2 Deskripsi Variabel Penggunaan Metode Tamyiz (X)**

Variabel Penggunaan Metode Tamyiz (X) diukur dengan menggunakan angket yang berisi 20 item pernyataan (lihat pada lampiran). Hasil penelitian variabel tersebut setelah diambil nilai total pada setiap responden. Semua hasil angket telah dibuat seluruh rekapitulasi hasil keseluruhan jawaban dari 20 responden terhadap angket yang diberikan untuk mengukur variabel Penggunaan metode Tamyiz (X) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif. (lihat pada lampiran). Dari penilaian data yang telah dilakukan, berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari 20 responden, maka didistribusikan frekuensi skor untuk data penggunaan metode Tamyiz (variabel X) bahwa jumlah frekuensi jawaban

responden tertinggi yaitu 7 terdapat pada kelas interval antara 84 sampai 91 dan frekuensi terendah yaitu 1 terdapat pada interval antara 68 sampai 75.

### 3.3 Deskripsi Variabel Kemampuan Menerjemah Teks Berbahasa Arab (Y)

Variabel kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y) telah diukur dengan menggunakan tes (lihat pada lampiran). Data hasil penelitian variabel Y berupa hasil tes menerjemahkan teks berbahasa Arab yang didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerjemahkan Teks Berbahasa Arab (Y)

No	Interval	Frekuensi
1	75-79	3
2	80-84	2
3	85-89	6
4	90-94	2
5	95-99	7
Jumlah		20

Pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah frekuensi hasil tes tertinggi yaitu 6 terdapat pada kelas interval antara 85 sampai 89 dan frekuensi terendah yaitu 2 terdapat pada interval antara sampai 80 sampai 84 dan 90 sampai 94.

### 3.4 Interpretasi Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam analisis ini akan digunakan uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.9

Kriteria pengujian:

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov  $Sig > 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov  $Sig < 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dibagian Kolmogorof-Smirnof dalam Tabel Test Of Normality. Dari tabel tersebut nampak bahwa nilai signifikansi variabel adalah 0,056. Nilai Signifikansi  $0,056 > 0,05$  maka data untuk variabel penggunaan metode Tamyiz berdistribusi normal, karena nilai signifikansi masih lebih besar dari 0.05.

Demikian halnya dengan variabel kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab, nilai signifikansinya adalah  $0,053 > 0,05$ . Ini artinya bahwa data untuk variabel kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab berdistribusi normal. Dari grafik Normal Q-Q Plot terlihat sebaran data yang berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Oleh karena itu data tersebut berdistribusi normal.

### 3.5 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Setelah dianalisis, pengaruh antara variabel X (Penggunaan Metode Tamyiz) terhadap variabel Y (Kemampuan Menerjemahkan Teks Berbahasa Arab) out put menunjukkan persamaan regresi  $Y = 63.957 + 0,300. X$  menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, nilai variabel Y adalah 63.957. Koefisien regresi sebesar 0.300 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0.300. Nilai Sig. sebesar 0.041 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang dari variabel X terhadap variabel Y karena  $0.041 < 0.05$  dimana 0.05 adalah taraf signifikan.

Nilai Sig. ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. Artinya bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan diterimanya  $H_1$  berarti bahwa persamaan garis regresinya linear. Pada uji F, ternyata didapat Fhitung adalah 4,821 dengan tingkat signifikan 0.041a atau 04. Karena probabilitas (0,04) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Variabel Y).

Sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independent yaitu variabel X (penggunaan metode Tamyiz) terhadap variabel dependen yaitu variabel Y (kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab) dapat diketahui dengan melihat nilai R-Square.

Nilai R-Squarenya adalah 0.211 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (penggunaan metode tamyiz) terhadap variabel y (kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab) sebesar 16,7%, pengaruh variabel lainnya adalah 83,3% yang merupakan pengaruh dari luar variabel penggunaan metode Tamyiz atau dalam pengertian lain bahwa keterampilan berbahasa Arab hanya memberikan kontribusi sebesar 16,7% terhadap kemampuan menerjemahkan sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.6 Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (penggunaan metode Tamyiz) dengan variabel Y (kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab) adalah diketahui bahwa nilai  $r = 0.460$ . Artinya hubungan antara penggunaan metode Tamyiz (X) dan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y) adalah 0.460. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel penggunaan metode Tamyiz (X) dan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y). Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, dapat dilihat tabel interpretasi nilai r berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0.80 – 1.00	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0.799	Kuat
3.	0.40 – 0.599	Cukup Kuat
<b>4.</b>	<b>0.20 – 0.399</b>	<b>Rendah</b>
5.	0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Dari hasil korelasi tersebut juga dapat diketahui besarnya sumbangan variabel penggunaan metode Tamyiz (X) terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y) yaitu dengan cara mencari Koefisien Determinasi dengan rumus:  $r^2 \times 100\% = 0.460^2 \times 100\% = 21,16\%$ . Artinya sumbangan variabel penggunaan metode Tamyiz (X) terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y) yaitu sebesar 21,16%. Sisanya 78,84%

ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam pembahasan ini. Nilai sig. sebesar 0.041 menunjukkan bahwa ada hubungan yang rendah dari variabel X terhadap variabel Y karena  $0.041 < 0.05$  dimana 0.05 adalah taraf signifikan.

### 3.7 Uji T

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel penggunaan metode Tamyiz (X) terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y) sebagai berikut.

H1 :  $\rho \neq 0$  : Terdapat pengaruh antara penggunaan metode tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat.

H0:  $\rho = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan metode tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat.

Jika nilai thitung  $>$  ttabel, maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai thitung  $<$  ttabel, maka H0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai X (keterampilan berbahasa Arab) sebesar 0.300 dan nilai thitungnya sebesar 2.196. Dengan dk (derajat kebebasan)=  $n-2=20-2=18$  dan  $\alpha = 0.05$ , sehingga diperoleh nilai ttabel = 1.734. Sehingga nilai thitung  $>$  ttabel atau  $2.196 > 1.734$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Pada variabel X terdapat nilai 0.041 atau probabilitas di bawa 0,05. Karena nilai thitung  $>$  ttabel atau  $2.196 > 1.734$  maka H1 diterima artinya koefisien regresi signifikan atau penggunaan metode Tamyiz (X) berpengaruh terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Y).

Metode Tamyiz merupakan formulasi teori mempelajari Nahwu Shorof dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Menurut Serlita Rosalia yang merupakan salah satu pendidik yang juga memakai metode Tamyiz dalam pembelajaran bahasa Arab bahwa:

*“jika mengajar dengan menggunakan metode Tamyiz para peserta didik akan lebih antusias dalam menerima pelajaran, dan juga tidak butuh waktu lama untuk dapat memahami dan menghafal materi yang diberikan karena mereka lebih giat menghafal karena materi yang diajarkan diberikan dalam bentuk nyanyian”.*

Tamyiz menjelaskan huruf (unsur terkecil dari kalimat) di awal pembahasannya. Peserta didik diajak mengenal, memahami dan menghafal macam- macam huruf. Tamyiz mengelompokkan huruf menjadi 26 kelompok yang disusun dan disajikan sedemikian rupa, sehingga mudah sekali untuk dihafal. Setelah peserta didik hafal dan mengerti tentang huruf, Tamyiz melanjutkan bahasanya tentang isim dan fi'il, I'rob dan jumlah, yang juga disajikan dalam bentuk yang sangat sederhana. Sehingga para peserta didik mudah dan cepat memahami *Nahwu Shorof*.

Menurut peserta didik kelas VIII yang juga menjadi responden penelitian bahwa “belajar dengan menggunakan metode Tamyiz lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar tanpa menggunakan metode Tamyiz” juga menurut pendapat peserta didik yang lain “lebih mudah menghafal materi bahasa Arab jika menggunakan metode Tamyiz, lebih banyak kosakata yang dihafal jadi lebih mudah menerjemahkan bahasa Arab”

هذا خالد، صديق أحمد. هو طالب مجد ونشيط خالد لا يرجع إلى بيته بعد صلاة الظهر، بل يذهب إلى مكتبة المدرسة. خالد يذهب كثيرا إلى المكتبة للقراءة أو لاستعارة بعض الكتب. أحيانا يقرأ خالد في المكتبة بعض الكتب الدينية. وأحيانا أخرى يقرأ بعض القصص العربية

Alasan mengambil contoh teks di atas karena teks tersebut bagian dari materi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah. Kenapa teks ini mudah diterjemahkan karena di dalam teks tersebut terdapat isim, isim dhamir, isim isyarah, harf jar, fiil mudhari dan juga beberapa kosakata dasar dalam bahasa Arab yang semuanya dibahas dalam Nahwu dan juga Sharaf, sedangkan metode Tamyiz adalah formulasi teori mempelajari Nahwu Shorof dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan proses pemindahan kata atau teks dari suatu bahasa ke bahasa lain dengan jalan mencari padanan maknanya. Kemampuan menerjemahkan juga adalah kemampuan peserta didik dalam menjelaskan sesuatu yang dikandung bahasa tentu dengan Bahasa yang lain

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tamyiz pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah memiliki pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis di mana nilai thitung > ttabel yaitu  $2,196 > 1,734$ . Nilai thitung yang lebih besar daripada ttabel menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang rendah antara penggunaan metode Tamyiz terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat.

Sementara itu berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 63.957 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan metode tamyiz (X), maka nilai kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab (Variabel Y) adalah 63.957. Koefisien regresi sebesar 0,300 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai penggunaan metode Tamyiz akan memberikan peningkatan nilai kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab 0,300.

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Tamyiz sangat erat kaitannya dengan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah. Hal ini berarti semakin sering penggunaan metode Tamyiz, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh dari analisis korelasi di mana besaran korelasi yang diperoleh 0.460. Karena angka koefisien korelasinya mendekati 0.5 maka ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan metode Tamyiz dengan kemampuan menerjemahkan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat. Angka positif pada besaran koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Tamyiz dengan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab memiliki hubungan yang positif, artinya semakin sering penggunaan metode Tamyiz maka akan semakin bertambah kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab.

Pengaruh penggunaan metode Tamyiz sebesar 21,10%, ini berarti bahwa 79.9% kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian berarti bahwa penggunaan metode Tamyiz memiliki hubungan yang rendah dengan kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab, sehingga berdasarkan hasil

analisis maka hipotesis yang menunjukkan bahwa “penggunaan metode Tamyiz berpengaruh terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab”, “Diterima”. Untuk mengetahui tingkat pengaruh dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien

No.	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1.	80 – 100	Sangat Kuat
2.	60 – 79	Kuat
3.	40 – 59	Cukup Kuat
<b>4.</b>	<b>20 – 39</b>	<b>Rendah</b>
5.	1 – 19	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,196 > 1,734$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berarti penggunaan metode Tamyiz berpengaruh terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab. Pengaruh yang ditimbulkan rendah karena metode Tamyiz termasuk metode yang membuat peserta didik mudah menghafal materi bahasa Arab termasuk kosakata. Selain itu, metode Tamyiz juga biasa dipakai dalam mengajarkan nahwu sharaf, sedangkan dasar dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab adalah menguasai banyak kosakata dan juga paham kaidah nahwu sharaf.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dan diuji dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana  $\hat{Y} = a + bX = 63,957 + 0.300 X$  dan dibuktikan dengan pengujian hipotesis di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,196 > 1,734$  diketahui bahwa penggunaan metode Tamyiz berpengaruh terhadap kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Arab peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan tingkat pengaruh yang rendah.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam menerjemah teks Arab selain metode adalah perlu ditunjang dengan penguasaan kosakata dan nahwu sharaf yang baik dari peserta didik serta kompetensi guru dan penggunaan strategi yang tepat. Metode Tamyiz hakikatnya hanya metode yang diproyeksikan untuk mengajarkan nahwu sharaf sederhana dengan suasana menyenangkan dilengkapi dengan daftar kosa kata melalui Kamus Kawkaban.

Sebagai implikasinya, Madrasah diharapkan lebih memperhatikan metode dan strategi guru dalam mengajar bahasa Arab. Karena guru mempunyai peran yang penting dalam upaya peningkatan kompetensi peserta didik, khususnya kemampuan dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Sebaliknya, peserta didik juga dituntut lebih serius mempelajari bahasa Arab bukan atas dasar keterpaksaan namun harus didasari dengan keikhlasan semata-mata karena mengharap ridha Allah swt.

#### REFERENSI

- [1] S. Sarif, “Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu’bah Lughawiyah Bagi Generasi Muhammadiyah Di Panti Asuhan Aisyiah Limboto,” *Insa. Cita J.*

- Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.32662/insancita.v2i1.886>.
- [2] M. S. M. Rahmi, M. A. Budiman, and A. Widyaningrum, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, p. 178, 2019, doi: [10.23887/ijee.v3i2.18524](https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524).
- [3] N. Zakiah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara," *Indones. J. Instr. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–66, 2021.
- [4] B. Arsyad, S. Sarif, and S. Khasriani, "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping," *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 10, no. 1, p. 116, 2021, doi: [10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021](https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021).
- [5] E. Sholihah, A. Supardi, and I. Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–15, 2019, doi: <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.47>.
- [6] L. F. Aziza and A. Muliensyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 19, no. 1, pp. 56–71, 2020, doi: <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- [7] R. V. K. Dewi, D. Sunarsi, and I. R. Akbar, "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok," *J. Ilm. Wahana Pendidik*. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 6, no. 4, pp. 295–307, 2020, doi: [10.5281/zenodo.4395889](https://doi.org/10.5281/zenodo.4395889).
- [8] M. Zaki, "Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar," *Al-Af'idah J. Pendidik. Bhs. Arab dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, pp. 92–104, 2022, doi: [10.52266/al-afidah.v5i1.876](https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876).
- [9] M. Syaifullah and N. Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, p. 127, 2019, doi: <https://doi.org/10.21070/halqa.v3i1.2124>.
- [10] R. U. Baroroh and F. N. Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 179–196, 2020, doi: <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- [11] M. Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *Pernik J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 35–44, 2020, doi: <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- [12] E. Harianto, "Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 411–422, 2020, doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.56>.
- [13] K. N. Laela, "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Bahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Kota Surabaya," *Tematik*, vol. 3, no. 1, pp. 237–245, 2022, doi: <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09>.
- [14] R. M. Ramadhan, "Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab V*, no. July, pp. 1–23, 2019.
- [15] A. M. M.H Shidqi, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Educ. Dev.*, vol. 9, no. 3, pp. 32–33, 2021, doi: <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>.
- [16] N. L. Agel, S. Usman, and R. Rappe, "Penerapan Strategi At-Ta'bir Al-Mushawwar

- Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dan Maharatul Kalam,” *A Jamiy J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 10, no. 1, p. 88, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.88-115.2021>.
- [17] H. Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jeuj J. Edukasi Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 7, 2020, doi: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.